

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Seiring kemajuan zaman dan perkembangan teknologi, kebutuhan manusia semakin kompleks. Mulai dari kebutuhan kesehatan, ekonomi, sosial, maupun pendidikan. Semua kebutuhan tersebut harus terpenuhi demi tercapainya hidup yang ideal. Salah satunya adalah kebutuhan pendidikan. Kebutuhan pendidikan harus dipenuhi karena pendidikan merupakan pemicu berkembangnya potensi yang ada di masyarakat.¹ Pendidikan menjadi suatu kegiatan sadar yang dilakukan seseorang yang memiliki potensi dan semangat guna mencapai tujuan. Yaitu sebagai upaya mengembangkan kualitas diri yang ada pada dirinya. Oleh karena itu didalam menjalankan tujuan tersebut terdapat berbagai proses belajar yang saling berhubungan antara jenis satu dengan jenis lain dan juga pada jenjang pendidikan. Semua itu saling berhubungan pada sistem pendidikan yang bersifat integral.²

Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan. Proses belajar itu sendiri dapat dilihat dari adanya perubahan pada diri manusia yaitu perubahan pada kepribadian manusia yang ditandai dengan peningkatan kualitas maupun

¹ Esti Wahyuningsih. “Identifikasi Miskonsepsi IPA Siswa Kelas V Di SD Kansius Beji Tahun Pelajaran 2015/2016,” dalam Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, (2016): 169

² Syaiful Bahri Djamarah, “Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif”, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 22

kuantitas dari segi pengetahuan, sikap, kecakapan, kebiasaan, pemahaman, daya pikir dan lain sebagainya.³

Penyelenggaraan pendidikan disekolah yang melibatkan guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik. Diwujudkan dengan adanya interaksi belajar mengajar atau proses pembelajaran. Dengan konteks pembelajaran ini, guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajaran secara sistematis dan berpedoman pada seperangkat atauran dan rencana tentang pendidikan yang dikemas dalam kurikulum. Belajar adalah syari'at islam yang menjadi kewajiban bagi seluruh umat islam melalui firman Allah Ta'ala pada QS. An-Nahl (16):125 yang artinya : *“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik.”* Isi kandungan QS. An l-Nahl (16): 125 di atas, adalah berkenaan mengenai kewajiban belajar ataupun pembelajaran serta metodenya.

Dalam ayat ini, Allah swt menyuruh dalam arti mewajibkan kepada Nabi Muhammad saw dan seluruh umatnya untuk belajar dan mengajar dengan menggunakan metode pembelajaran yang baik. Tanpa metode, proses pembelajaran tidak dapat efektif untuk menuju ke tujuan pendidikan. Metode pendidikan yang tidak tepat akan menjadi penghalang kelancaran jalan proses pembelajaran sehingga banyak tenaga dan waktu yang terbuang sia-sia. Oleh karena itu, metode yang diterapkan oleh pendidik, akan berguna dan berhasil apabila menggunakan metode yang tepat sehingga tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan. Dari

³ Marisa Amaliyah, *“Analisis Kesulitan Belajar dan Faktor – Faktor Penyebab Kesulitan Belajar IPA Siswa SMP Negeri 4 Singaraja”*, Volume 4 Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sains, 2021, hal 91.

ayat ini, sehingga dapat dikorelasikan dengan ayat-ayat lain yang mengandung interpretasi tentang metode belajar dan pembelajaran berdasarkan konsep *Qur'an*.

Tujuan pendidikan nasional berfungsi memberikan arah kepada semua kegiatan pendidikan dalam satuan-satuan pendidikan yang ada. Tujuan pendidikan nasional tersebut merupakan tujuan umum yang hendak dicapai oleh semua satuan pendidikannya. Meskipun setiap satuan pendidikan tersebut mempunyai tujuan sendiri, namun tidak terlepas dari tujuan pendidikan nasional. Agar tercapai tujuan dalam proses belajar mengajar, siswa sebagai faktor utama yang wajib dipahami sebelumnya dengan jelas, baik rohani maupun jasmaninya. Dalam proses belajar mengajar siswa dapat berperan sebagai objek atau subjek. Dikatakan sebagai objek, karena menjadi sasaran dalam proses mengajar guru. Dikatakan subyek karena siswa merupakan pelaku dalam proses pembelajaran yang didalamnya akan membiasakan diri belajar agar terjadi perubahan pada dirinya baik dalam ranah kognitif, avektif, dan psikomotorik.⁴

Tujuan pendidikan adalah sebagian dari tujuan hidup, yang bersifat menunjang terhadap pencapaian tujuan-tujuan hidup.⁵ Dalam kegiatan pembelajaran di sekolah khususnya di MTs, para pendidik dihadapkan dengan peserta didik yang berbeda karakteristik satu dengan yang lainnya. Ada sebagian peserta didik yang dapat mengikuti kegiatan pembelajaran secara baik, lancar, cepat, tanggap juga berhasil dan tanpa mengalami kesulitan, disisi lain tidak sedikit pula peserta didik yang mengalami berbagai kesulitan dalam belajar.

⁴ Abbas, *Faktor–Faktor Kesulitan Belajar Fisika Pada Peserta Didik Kelas IPA Sekolah Menengah Atas*, Volume 6, Jurnal Pendidikan Fisika, 2018, 45-46.

⁵ Redja Mudyahardjo, *Pengantar pendidikan* (Jakarta: PT Radja Grafindo Persada, 2014) hal. 13.

Seseorang dapat diduga mengalami masalah atau disebut dengan kesulitan belajar apabila yang bersangkutan tidak berhasil mencapai taraf kualifikasi hasil belajar tertentu atau dalam batas waktu tertentu. Banyak diantara peserta didik yang tidak dapat mengembangkan pemahamannya terhadap konsep ipa pada materi tertentu. Karena didalam perolehan pengetahuan dengan prosesnya tidak sesuai integrasi atau dapat dikatakan tidak baik dan juga tidak memungkinkan peserta didik untuk menangkap ataupun mencerna makna tersebut secara baik. Kesulitan belajar ditunjukkan oleh adanya hambatan-hambatan dalam mencapai hasil belajar yang dapat diketahui dari hasil tes dan nilai raport serta antusias peserta didik saat di kelas.

Tercapainya suatu tujuan pendidikan erat hubungannya dengan proses pendidikan. Yang menjadi pokok dalam proses pendidikan adalah proses pembelajaran yang didalamnya terdapat kegiatan belajar dan mengajar.⁶ Di dalam proses pembelajaran inilah pengarahan siswa pada konsep yang benar dan ini menjadi tugas dari seorang pendidik. Pendidik adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.⁷

Dalam penyampaian suatu materi pembelajaran, pendidik harus memperhatikan tingkat kemampuan siswa, serta, pendidik juga harus mengetahui kesulitan apa saja yang dialami oleh siswa dalam mempelajari mata pelajaran IPA

⁶ Dessy Rositasari, dkk, “Pengembangan Tes Diagnostik Two-Tier Untuk Mendeteksi Miskonsepsi Siswa SMA Pada Topik Asam-Basa,” dalam jurnal

⁷ Farida Nurlaila Zunaidah, “Meningkatkan Kompetensi Calon Guru Melalui Kegiatan Microteaching Berbasis Lesson Study (LS) Mahasiswa Pendidikan Biologi,” dalam jurnal Efektor, 2016.

terkhususnya fisika. Tujuannya adalah supaya meminimalisir hambatan belajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kesulitan yang dialami siswa dapat diidentifikasi melalui kesalahan yang dilakukan saat mengerjakan soal usaha dan pesawat sederhana.⁸

Pada umumnya kesulitan merupakan suatu kondisi tertentu yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan dalam kegiatan mencapai tujuan, sehingga memerlukan kegiatan yang lebih giat lagi untuk dapat mengatasi. Menurut Trianto dalam bukunya, menyebutkan bahwa fisika merupakan salah satu cabang dari IPA dan merupakan ilmu yang lahir dan berkembang lewat langkah-langkah ilmiah, mulai dari perumusan masalah, penyusunan hipotesis, pengujian hipotesis melalui eksperimen, penarikan kesimpulan, serta penemuan teori dan konsep. Mempelajari fisika merupakan suatu petualangan. Kesulitan belajar dapat diartikan sebagai kondisi dalam proses belajar yang ditandai adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar. Hambatan ini mungkin disadari dan mungkin dapat tidak disadari dan dapat bersifat sosiologis atau pun psikologis dalam keseluruhan proses belajarnya.

Orang yang mengalami hambatan dalam proses mencapai hasil belajarnya akan mendapat hasil di bawah yang semestinya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Abbas, Ada beberapa temuan dalam penelitiannya diantaranya faktor internal yang mempengaruhi kesulitan belajar peserta didik yaitu: pertama pada saat pembelajaran fisika terutama pada siang hari, peserta didik ada yang cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, cepat mengantuk dikarenakan kondisi

⁸ Yuwono, M. R, "Analisis Kesulitan Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Soal Geometri Berdasarkan Taksonomi Bloom dan Alternatif Pemecahannya," dalam jurnal BetaTJM 9, no. 2 (2016): 111–133

ruangan yang panas dan jumlah peserta didik yang cukup padat. Kedua, kemampuan daya tangkap dan keaktifan sebagian peserta didik berbeda-beda, ada yang aktif karena daya tangkapnya baik dan ada yang hanya diam atau melakukan hal-hal yang ia inginkan dan tidak memperhatikan pelajaran.

Ketiga kurangnya minat peserta didik dalam belajar fisika yang menyebabkan mereka cepat mengantuk, mengeluh, asyik melakukan hal yang ia sukai dengan menggambar-gambar di buku tulis, malas mencatat dan malas masuk kelas. Keempat kemampuan sebagian dari peserta didik yang sangat kurang, terutama dalam penguasaan konsep, rumus dan perhitungan matematikanya yang masih sangat rendah. Kelima, kurangnya kesiapan peserta didik dalam belajar fisika seperti tidak membawa buku catatan, tidak membawa pulpen dan tidak masuk kelas dengan alasan terlambat. Keenam cara menyampaikan guru yang terkadang kurang jelas di beberapa kelas karena suara ribut dari peserta didik yang berada di kelas dan kelas lain terutama yang peserta didik duduknya paling belakang. Ketujuh aktif berorganisasi yang menyebabkan peserta didik tidak dapat mengatur waktu belajarnya.⁹

Sementara faktor eksternal meliputi: pertama lingkungan Keluarga seperti broken home, rendah kehidupan ekonomi. Pengaruh keluarga yang tidak harmonis yang mempengaruhi perkembangan mental seseorang. Apalagi jika berada dalam lingkungan keluarga yang memiliki kehidupan ekonomi yang pas-pasan atau bahkan berkekurangan. Hal ini dapat berdampak bagi melemahnya kemampuan seseorang dalam menyerap materi pelajaran yang semestinya dikuasai, kedua Lingkungan Masyarakat seperti perkampungan kumuh, teman sepermainan yang

⁹ *Ibid, hal 48*

nakal. Lingkungan rumah yang terletak di area yang kumuh, jauh dari ketenangan dan ketentraman tentu akan memberi dampak bagi perkembangan, mental seseorang. Biasanya pengaruh yang ditimbulkan adalah bersifat negatif, perokok yang menjadi pecandu narkoba, mabuk-mabukan, serta segala keterbatasan sarana yang dapat menstimulasi seseorang berkembang secara negative. Ketiga lingkungan sekolah seperti kondisi dan letak gedung sekolah buruk, misalnya dekat pasar, kondisi gurun atau alat-alat belajar yang berkualitas rendah.

Lingkungan sekolah yang kurang mendukung sarana belajar dapat mengacaukan konsentrasi belajar sebab berdampak pada penurunan kemampuan prestasi tinggi. Sangat jarang ditemukan siswa yang maju berasal dari lingkungan sekolah yang kurang kondusif. Oleh karena itu, suasana yang nyaman tanpa keributan, serta fasilitas belajar yang memadai, akan mendorong lahirnya siswa-siswi yang berprestasi tinggi.¹⁰

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti dari hasil wawancara dengan pendidik dan pengamatan hasil belajar berupa nilai ulangan ipa khususnya materi getaran di kelas 8 MTsN 8 Blitar, menunjukkan bahwa hasil belajar ipa masih tergolong rendah dan peserta didik memiliki kesulitan belajar yang cukup tinggi. Hal tersebut didasarkan pada jumlah peserta didik yang memperoleh nilai di bawah KKM yakni mencapai lebih dari setengah jumlah siswa dikelas. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas VIII di MTsN 8 Blitar diketahui bahwa siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran IPA khususnya materi usaha dan pesawat sederhana. Hal ini disebabkan oleh beberapa factor seperti siswa belum siap melakukan pembelajaran, siswa belum membaca

¹⁰ *Ibid, hal 48*

materi yang ada di buku, siswa tidak tertarik dengan pelajarannya, dan lain sebagainya. Selain itu peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu guru IPA di MTsN 8 Blitar berdasarkan hasil wawancara tersebut diperoleh hasil bahwa salah satu factor terjadinya kesulitan belajar dapat dilihat melalui kegiatan siswa ataupun keadaan serta kondisi kelas.

Berdasarkan kegiatan siswa, tidak sedikit dari siswa–siswi yang tidak berkenan mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan bersungguh–sungguh. Hal tersebut diketahui guru ajar melalui kurangnya keaktifan siswa dalam mengajukan pertanyaan, tidak adanya respon materi yang diajarkan oleh guru serta menjawab pertanyaan. Berdasarkan keadaan, yaitu kurangnya media pembelajaran dan kelengkapan laboratorium yang dirasa tidak lengkap dan juga saat ini masih dalam masa pembangunan laboratorium ipa, menyebabkan tidak adanya minat siswa serta ketertarikan dalam mempelajari materi usaha dan pesawat sederhana. Berdasarkan analisis hasil ulangan, masih banyak diantara peserta didik tersebut yang mendapat nilai rendah yang masih jauh berada di bawah Kriteria Kelulusan Minimal (KKM).

Sementara itu ketetapan patokan yang diambil oleh pendidik pada mata pelajaran ipa di sekolah tersebut, yaitu sebesar 69. Menurunnya hasil belajar dapat dilihat dari rendahnya hasil latihan-latihan soal, baik latihan di kelas maupun pada pekerjaan rumah dan menurunnya hasil ulangan harian atau kuis yang ditandai dengan diperolehnya nilai-nilai yang cukup rendah. Berdasarkan hal-hal di atas peneliti mengasumsikan bahwa para peserta didik mengalami kesulitan belajar dan segera harus ditemukan penyebab agar mendapat solusi sehingga tercapai kompetensi dasar yang merupakan beban belajar yang harus dicapai oleh para peserta didik dalam belajar ipa.

Penelitian kali ini perlu dilakukan untuk mengetahui bagaimana kesulitan belajar yang dialami peserta didik khususnya dalam pembelajaran IPA materi usaha dan pesawat sederhana dalam rangka mencapai tujuan proses pembelajaran. Penelitian ini juga dilakukan untuk mengetahui factor apa saja yang mempengaruhi tingkat kesulitan belajar peserta didik agar nantinya pendidik bisa membantu peserta didik untuk mendapatkan pemahaman yang baik terhadap konsep IPA khususnya pada materi usaha dan pesawat sederhana. Hal tersebut dimaksudkan agar IPA dari tingkat awal hingga jenjang lebih tinggi peserta didik merasa bahwa pelajaran IPA adalah pelajaran yang mudah dan menyenangkan.

Berdasarkan pemaparan yang telah disajikan diatas, maka penulis menjadi sangat tertarik untuk melakukan penelitian dan observasi lebih lanjut mengenai kesulitan belajar yang dialami oleh siswa kelas 8 di MTsN 8 Blitar dalam dalam pembelajaran IPA khususnya materi usaha dan pesawat sederhana. Oleh karena penulis sangat tertarik mengangkat penelitian tersebut untuk diteliti dan juga diobservasi lebih lanjut, penulis akan mengangkat judul “Analisis Kesulitan Belajar Siswa Kelas VIII MTsN 8 Blitar Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Pada Materi Usaha dan Pesawat Sederhana” Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi temuan-temuan penelitian berupa analisa hambatan-hambatan belajar sehingga akan memudahkan pendidik dan peserta didik untuk melakukan pencegahan dan menciptakan perubahan yang lebih baik, baik dari segi proses pembelajaran maupun dari hasil belajar peserta didik di MTsN 8 Blitar.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pendahuluan diatas maka focus penelitian yang ada dalam penelitian kali ini adalah :

1. Bagaimana bentuk kesulitan belajar yang dialami pada siswa dalam mempelajari mata pelajaran IPA dengan sub materi usaha dan pesawat sederhana di kelas VIII MTsN 8 Blitar ?
2. Bagaimana faktor penyebab kesulitan siswa kelas VIII dalam mempelajari materi usaha dan pesawat sederhana di MTsN 8 Blitar ?
3. Bagaimana upaya pendidik dalam mengatasi kesulitan belajar pada siswa kelas VIII pada materi usaha dan pesawat sederhana di MTsN 8 Blitar ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian kali ini adalah:

1. Mengetahui bentuk kesulitan belajar yang dialami oleh siswa dalam mempelajari mata pelajaran IPA dengan materi usaha dan pesawat sederhana di kelas VIII di MTsN 8 Blitar.
2. Mengetahui faktor penyebab kesulitan siswa kelas VIII pada materi usaha dan pesawat sederhana di MTsN 8 Blitar.
3. Mengetahui cara mengatasi kesulitan belajar IPA pada materi usaha dan pesawat sederhana di kelas VIII MTsN 8 Blitar.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian kali ini diharapkan dapat memberikan suatu kegiatan yang bernilai positif dalam pembelajaran IPA, yaitu :

1. Kegunaan Teoristis

Dapat memberikan tambahan referensi terkait dengan ilmu pengetahuan khususnya di bidang pendidikan yaitu tentang kesulitan belajar yang dialami oleh siswa dalam mempelajari mata pelajaran IPA.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi siswa

Siswa dapat mengetahui letak kesulitan belajar ipa (fisika) pada materi usaha dan pesawat sederhana. Selain itu siswa dapat termotivasi dalam belajar sehingga mampu mencapai target pembelajaran yang diinginkan.

b. Bagi guru

Guru dapat memberi suatu gambaran dan juga wawasan terhadap guru IPA mengenai faktor penyebab kesulitan belajar yang dialami oleh siswa pada materi ipa (fisika) khususnya pada materi usaha dan pesawat sederhana. Selain itu guru juga dapat memotivasi siswa dengan menggunakan proses pembelajaran yang menarik agar siswa dirasa tidak mudah jenuh ataupun bosan pada saat mengikuti proses belajar.

c. Bagi peneliti

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta dapat memotivasi diri sendiri dalam mencapai suatu target penguasaan mengenai pembelajaran ipa khususnya pada materi getaran. Serta memberikan evaluasi diri untuk lebih menyiapkan dan mempertimbangkan kegiatan belajar yang lebih baik.

d. Bagi peneliti lain

Peneliti lain diharapkan dapat menambah wawasan serta ilmu pengetahuan dan juga diharapkan pada penelitian kali ini dapat berguna sebagai bahan rujukan dalam melakukan penelitian lebih lanjut demi menambah kualitas penelitian agar tidak sampai pada titik ini saja.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah yang tertulis dari judul penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemaparan definitif yang tepat, serta pembatasan istilah yang digunakan sehingga tidak terjadi penafsiran yang salah. Penegasan istilah dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, penegasan konseptual dan penegasan operasional, yang peneliti deskripsikan sebagai berikut :

1. Penegasan Konseptual

Secara konseptual, penegasan istilah dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

a. Analisis

Analisis adalah suatu proses kegiatan berfikir manusia yang logis dan rasional dalam memecahkan suatu masalah atau komponen – komponen tersebut sedang berkesinambungan dalam fungsi satu sama lain dan menjadi suatu keseluruhan.¹¹

b. Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar merupakan beragam gangguan dalam menyimak, berbicara, membaca, menulis, dan berhitung karena faktor internal itu sendiri, yaitu disfungsi minimal otak.¹²

c. IPA(Fisika)

Ilmu fisika adalah salah satu cabang ilmu yang didefinisikan Al-Farabi sebagai ilmu yang meneliti tentang benda-benda alam dan elemen-elemen yang membentuknya, dan mengenali segala sesuatu yang menjadi tempat asal

¹¹ Dedi Saputra & Agus Saifudin, *Analisis Semiotika pada Film*, (Sukabumi, HAura Utama: 2022), hal 6.

¹² Yulinda Erma Suryani, *Kesulitan Belajar*, 2010, 33.

benda–benda dan elemen–elemen yang membentuknya, menjadi tempat kembali dan karenanya dia ada.¹³

d. Tahapan Polya

Polya mengartikan “Pemecahan masalah sebagai suatu usaha mencari jalan keluar dari suatu kesulitan guna mencapai suatu tujuan yang tidak begitu mudah segera dapat dicapai”.¹⁶ Polya menggarisbawahi bahwa “untuk pemecahan masalah yang berhasil harus selalu disertakan upaya-upaya khusus yang dihubungkan dengan jenis jenis persoalan sendiri serta pertimbangan- pertimbangan mengenai isi yang dimaksudkan”.

e. Usaha

Usaha merupakan proses perubahan energi dan usaha selalu dihubungkan dengan gaya (F) yang menyebabkan perpindahan suatu benda.¹⁴ Pesawat sederhana merupakan alat bantu untuk membantu melakukan aktivitas.¹⁵ Materi usaha dan pesawat sederhana mencakup sub bab usaha, jenis –jenis pesawat sederhana dan prinsip kerja pesawat sederhana pada sistem gerak manusia.

2. Penegasan Operasional

- a. Analisis adalah usaha untuk mengetahui kesulitan belajar apa saja yang dialami oleh siswa dalam proses pembelajaran IPA pada materi getaran dan gelombang.
- b. Kesulitan Belajar adalah adanya penyimpangan pada siswa antara kemampuan yang semestinya dimiliki oleh siswa dengan prestasi yang

¹³ Dr. Ahmad Fuad Basya, *Sejarah Peradaban Umat Manusia*,(Jakarta, Pustaka Al - Kautsar: 2015) hal 162

¹⁴ Siti Maghfiroh, “ *IPA 8 Usaha dan Pesawat Sederhana*”

¹⁵ Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, *Ilmu Pengetahuan*..hal 80.

ditunjukkan siswa.

- c. Usaha merupakan materi dari mata pelajaran IPA yang didalamnya meliputi suatu konsep, rumus dan fakta. Selain itu materi ini dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Materi ini akan dijadikan bahan penelitian tentang kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran IPA.

d. Tahapan Polya

Polya merupakan sebuah tata cara dalam menyelesaikan suatu permasalahan dengan tepat dimana permasalahan itu sendiri tidak dapat diselesaikan dengan cara singkat atau cepat. Tahapan Polya ini dapat dikatakan bahwa tahapan yang berfokus kepada upaya pemecahan topik yang terdiri dari proses-proses yang runtut dalam penyelesaiannya dengan berbagai macam perhitungan-perhitungan yang matang dalam penyelesaiannya. Adapun berikut ini adalah tahapan tahapan dari Tahapan Polya yang akan digunakan peneliti dalam mengkaji penelitian ini adalah:

- 1) Memahami masalah meliputi tidak dapat menentukan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan.
- 2) Merencanakan masalah adalah kesalahan Menyusun strategi untuk menyelesaikan soal dan melaksanakan rencana.
- 3) Melaksanakan penyelesaian adalah kesalahan dalam menyelesaikan rencana yang telah dibuat dan dalam mengecek perhitungan.
- 4) Memeriksa kembali jawaban adalah kesalahan dalam menentukan cara lain dalam memperoleh jawaban serta menemukan hasil yang sama dengan cara berbeda

- e. Pesawat sederhana materi dari mata pelajaran IPA yang didalamnya

meliputi suatu konsep, rumus dan fakta. Selain itu materi ini dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Materi ini akan dijadikan bahan penelitian tentang kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran IPA.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berfungsi untuk mempermudah jalannya pembahasan agar dapat dipahami secara sistematis dan teratur. Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Bagian Awal

Bagian awal skripsi ini memuat sampul depan, halaman judul halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, prakata, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran dan halaman abstrak

2. Bagian Inti

a. Bab I: Pendahuluan

Bab ini terdiri dari 6 sub bab, yaitu konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan. Hal ini dimaksudkan sebagai kerangka awal dalam mengantarkan isi pembahasan kepada bab selanjutnya.

b. Bab II: Kajian Pustaka

Dalam kajian pustaka ini terdiri dari tiga sub bab yakni deskripsi teori, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.

c. Bab III: Metode Penelitian

Metode penelitian berisi tentang rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis

data, pengecekan keabsahan temuan dan tahapan-tahapan penelitian.

d. Bab IV: Hasil penelitian

Hasil penelitian ini meliputi deskripsi data, temuan penelitian dan analisis data.

e. Bab V: Pembahasan

Pada bab ini memuat uraian mengenai pembahasan penelitian yang berisi paparan dari hasil analisis data dan temuan penelitian.

f. Bab VI: Penutup

Penutup meliputi kesimpulan dan saran.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir dari skripsi memuat uraian mengenai daftar rujukan, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.